

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019)

Eva Erika Putri¹, Lilik Andriani^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: liliansetiawan1@gmail.com

DOI: 10.31603/bacr.4893

Abstract

This study aims to test empirically the effect of Corporate social responsibility on profit management and financial performance. The independent variable in this study is Corporate Social Responsibility, which is measured using CSR. While the dependent variable in this study is earnings management and financial performance. The sample used in this study were manufacturing sector companies listed on the Indonesia stock exchange from 2015 to 2019. The number of samples in this study was 55 from 11 companies. Determination of the sample obtained by using purposive sampling. Hypothesis testing is performed using regression analysis. The results of this study indicate that corporate social responsibility has a negative effect on profit management and Corporate social responsibility has a positive effect on financial performance (return on assets, return on equity and return on sales).

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Earnings Management; Financial Performance; Return on Assets; Return on Equity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan CSR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 dari jumlah perusahaan sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*return on asset, return on equity dan return on sales*).

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan; Return on Asset; Return on*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan industri yang semakin maju yang berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu para pemangku kepentingan perlu memahami dampak yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Terjadi peningkatan minat terhadap isu-isu lingkungan dan sosial perusahaan yang menghasilkan simbiosis antara tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan sekaligus tanggung jawab sosial perusahaan (Siminica, 2019). Salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor yang mengetahui informasi kinerja keuangan perusahaan akan memiliki harapan bahwa modal yang mereka tanamkan akan dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan jika diberikan kepada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (Atmadja *et al.* 2019).

Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini yang menjadi celah bagi manajemen untuk mencoba mengambil keuntungan dari kurangnya informasi yang diterima oleh investor dengan cara melakukan manajemen laba. Manajemen laba ini juga diduga muncul akibat dari manajer atau para pembuat laporan keuangan mengharapkan manfaat dari tindakan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan. Penggunaan dasar akrual dalam pelaporan keuangan memberikan kebebasan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan dalam memilih metode akuntansi tersebut yang memicu dan mendorong manajer atau pembuat laporan keuangan untuk merekayasa informasi keuangan guna mempercantik laporan keuangan maupun digunakan untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan perusahaan (Simanungkalit, 2012).

Manajemen laba diartikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan guna untuk menarik calon investor (Scholtens & Kang, 2012). Informasi laba merupakan informasi yang penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Manajemen laba terjadi ketika manajemen tidak mencapai target dalam pencapaian labanya, maka manajemen melakukan modifikasi laporannya dengan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan informasi pencapaian laba dan kinerja yang lebih baik. Tabel 1 menunjukkan beberapa kasus manipulasi laporan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 – 2019.

Tabel 1. Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan	Tahun	Manipulasi Laporan Keuangan
PT. Timah Persero Tbk	2015	Memanipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang fiktif sebesar Rp59 miliar untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah Tbk yang semakin

		mengkhawatirkan bagi keberlangsungan perusahaan (www.finance.detik.com).
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	Perbedaan informasi antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit memiliki beberapa poin penting. Poin-poin itu diantaranya yang pertama, terdapat dugaan <i>overstatement</i> sebesar Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap, sebesar Rp662 miliar pada penjualan serta Rp29 miliar pada EBITDA entitas <i>food</i> . Kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Ketiga, terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (<i>disclosure</i>) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang relevan (www.kontan.co.id).
PT Bantoel Internasional Investama Tbk	2019	Bantoel mengalami rugi bersih Rp312,32 miliar, meski turun 42% dari semester sebelumnya namun penjualan perusahaan tercatat mengalami kenaikan 0,2%. Pencatatan ini seolah-olah perusahaan mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut (2012-2019) hal tersebut untuk menghindari pajak (www.cnbcindonesia.com).

Perusahaan dapat menghindari manajemen laba dengan melakukan pengungkapan yang lebih banyak. Peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena menurunnya asimetri informasi antara manajemen dengan *stakeholders* (Scholtens & Kang, 2012).

Kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menjalankan *corporate social responsibility* yang sesuai dengan GRI-4, sehingga manipulasi laporan keuangan dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya kepentingan manajemen dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstated* pada laba bersih. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dengan memaksimalkan penerapan *corporate social responsibility* manajer dapat memaksimalkan kualitas manajemennya dengan memilih kebijakan

prosedur akuntansi agar mencapai target laba yang diinginkan, serta dapat mencapai tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan maupun investor. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Untuk itu, penting bagi perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui seberapa baik pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan dari perusahaan (Saputri, 2018). Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio *return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015). *Return on sales* yang bisa juga disebut dengan *net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *margin* laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015).

Fenomena kinerja perusahaan pada sektor manufaktur yang terdiri atas tiga sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi belum menunjukkan kinerja yang prima pada tahun 2019. PT Unilever Indonesia Tbk kinerjanya melemah 8,31% sejak awal tahun dengan penurunan *return on sale*. PT Astra Internasional Tbk juga mengalami penurunan kinerja 15,81% ditandai dengan penurunan *return on asset* dan *return on equity*. PT Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan kinerja sebesar 27,37% sejak awal tahun yang ditandai dengan penurunan *return on equity* dan *return on sale*. Kinerja PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga merosot, masing-masing sebesar 36,50% dan 43,40% yang ditandai dengan penurunan *return on asset* dan *return on sales* (www.kontan.co.id).

Sedangkan fenomena kinerja perusahaan sektor non manufaktur juga menunjukkan kinerja yang kurang baik. PT Marga Abhinaya Abadi Tbk dan PT First Media Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan masing-masing sebesar 261,95% dan 217,75% yang ditandai dengan penurunan pada *return on asset*, *return on equity* dan *return on sales*. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan masing-masing sektor mengalami penurunan pada awal tahun. Namun, di sisi lain terlihat bahwa kinerja sektor manufaktur lebih unggul dibandingkan kinerja sektor non manufaktur (www.idx.co.id).

Berdasarkan laporan keuangan sektor industri manufaktur yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Rejeki Isman Tbk PT dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menjalankan *corporate social responsibility*. Akan tetapi masih belum sesuai dengan kriteria GRI-4. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk belum melaporkan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan tahunannya. Perusahaan belum

mampu mempertahankan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan (ROA), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri (ROE), dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *margin* laba atas penjualan (ROS). Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba, tanpa memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosialnya. Kegiatan *corporate social responsibility* akan berpengaruh terhadap peningkatan laba, walaupun akan menambah biaya tetapi akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat. Melihat hal itu, investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik dari masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan, semakin tinggi loyalitas konsumen. Jadi, dalam jangka panjang, penjualan perusahaan akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Investor menganggap bahwa informasi sosial perusahaan tidak kalah pentingnya dengan informasi keuangan, dan pemangku kepentingan akan mempertimbangkan informasi sosial dalam proses pengambilan keputusan.

Corporate social responsibility pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan agar berdampak positif bagi perusahaan dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan baik dan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Hadi, 2011). Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial perusahaan berupa informasi keuangan dan nonkeuangan yang berkaitan dengan interaksi antara organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, dalam bentuk laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* perusahaan telah berevolusi dari kegiatan filantropi menjadi komponen penting dalam pengelolaan *stakeholders* dan telah dimasukkan ke dalam model kinerja (Mathews, 1995).

Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan akan membuat informasi keuangan lebih jelas dan transparan. Menurut Kim *et al.* (2012), *corporate social responsibility* merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan dan pihak *stakeholder* yang menuntut transparansi laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan *corporate social responsibility* cenderung membatasi penggunaan manajemennya sehingga menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Hasil penelitian Rahmawardani & Muslichah (2020) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menjalankan aktivitas *corporate social responsibility* harus mendapat dukungan dari masyarakat sekitar melalui pelaporan laporan keuangan yang andal dan tidak dimanipulasi. Akan tetapi, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Evadewi & Meiranto (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Kinasih *et al.* (2018) menjelaskan bahwa laporan *corporate social responsibility* yang diungkapkan dengan menggunakan indeks GRI-4 dengan manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual* menunjukkan hubungan yang negatif. Sedangkan hasil penelitian Alexander & Palupi (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social*

responsibility dapat mengurangi praktik manajemen laba karena semakin transparannya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Tindakan *corporate social responsibility* seharusnya berkorelasi positif dengan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang berfokus pada hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan (Karagiorgos, 2010). Hasil penelitian Atmadja *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan untuk memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Mercuri *et al.* (2019) menunjukkan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan mayoritas yang mengungkapkan *corporate social responsibility* adalah perusahaan sektor pertambangan, sesuai dengan UU no. 40 tahun 2007. Hasil penelitian Zalukhu *et al.* (2020) menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Saputri (2018) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengungkapan *corporate social responsibility* yang diprosikan dengan ROA, ROE, Tobin's Q dan EPS terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Fathony *et al.* (2020) menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan. Hasil penelitian Saeed & AlAli (2020) menunjukkan bahwa bank yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan bank yang tidak. Selanjutnya penelitian Rahmawardani & Muslichah (2020) *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sari & Azizah (2019) yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan melalui pengujian empiris dan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* yang diukur dengan indeks GRI 4 terhadap manajemen laba yang diukur dengan model *Modified Jones* (Dechow *et al.*, 1995). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam terkait pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan tiga pengukuran yang berbeda yaitu ROA, ROE dan ROS.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 (Sugiyono, 2011).

Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu

berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah:

- a. Data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama tahun 2015-2019.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif untuk tahun 2015-2019.
- e. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *corporate social responsibility* berturut-turut selama tahun 2015-2019.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 melalui www.idx.co.id.

2.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Manajemen Laba

Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan model *Modified Jones* (Dechow *et al.*, 1995) yang dilakukan dengan cara menghitung nilai *discretionary accruals*.

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it} \quad (1)$$

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (REV_{it}-REV_{it-1})/Ait-1 + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1) \quad (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1})/Ait-1 + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1) \quad (3)$$

$$DA_{it} = (TAC_{it}/Ait-1) - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total Accrual perusahaan i pada tahun t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

TAC : Total Accrual perusahaan I pada periode t

Ait-1 : Total asset perusahaan I pada periode t

REV_{it} : Pendapatan perusahaan I pada periode t

REVit-1	: Pendapatan perusahaan pada periode t-1
NDA	: <i>Non-discretionary accrual</i> perusahaan i pada periode t
Ait	: Total asset perusahaan i pada periode t
PPEit	: Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode t
RECit	: Piutang perusahaan i pada periode t
RECit-1	: Piutang perusahaan i pada periode t-1

b. Kinerja Keuangan (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labal (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015)

$$(\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Aktiva})$$

c. Kinerja Keuangan (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015).

$$(\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Ekuitas})$$

d. Kinerja Keuangan (ROS)

Return on sales (ROS) yang bisa juga disebut dengan *net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan magin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015).

$$(\text{Laba Setelah Pajak}) / \text{Penjualan}$$

e. *Corporate social responsibility*

Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan pendekatan setiap item *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Kholis, 2014). Variabel *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan pengungkapan informasi yang disampaikan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan indeks GRI-4.

$$\text{CSR}_j = (\sum X_{ij}) / (n_j)$$

Keterangan:

CSRI_j : *corporate social responsibility* index perkategori perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

2.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Uji normalitas residual menggunakan uji statistik non-prametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* memiliki tingkat signifikan di atas $\alpha > 0,05$ berarti regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Menurut Ghozali (2018:142-143) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y1 (ML) = a + \beta CSR + \varepsilon$$

$$Y2 (ROE) = a + \beta CSR + \varepsilon$$

$$Y2 (ROA) = a + \beta CSR + \varepsilon$$

$$Y2 (ROS) = a + \beta CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y1 : Manajemen Laba

Y2 : Kinerja Keuangan (ROA, ROE dan ROS)

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

CSR : *corporate social responsibility*

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Analisis uji t menunjukkan jika $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau p value $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa $-t$ hitung = $-1,971 < -t$ tabel = $-1,674$ dan p value = $0,034 < \alpha = 0,05$. Nilai t hitung sebesar $-0,097$ berarti bahwa variabel independen *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan teori teori agensi yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi yang dapat mereduksi *agency cost* sehingga mampu mengurangi potensi konflik (*agency problem*) yang dapat meminimalisasi praktik manajemen laba (Tristiari, 2014). Dengan memaksimalkan penerapan *corporate social responsibility* manajer dapat memaksimalkan kualitas manajemennya dengan memilih kebijakan prosedur akuntansi agar mencapai target laba yang diinginkan, serta dapat mencapai tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Rahmawardani & Muslichah \(2020\)](#), [Kinasih et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian [Alexander & Palupi \(2020\)](#) juga menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* dapat mengurangi praktik manajemen laba karena semakin transparannya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan.

3.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisis uji t menunjukkan t hitung $7,094 > t$ tabel = $1,674$ dan p value = $0,021 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,025$ berarti bahwa variabel independen *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

Melalui teori *stakeholder*, perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* lebih berperan dalam meningkatkan sikap konsumen pada produk perusahaan. Semakin tingginya minat konsumen terhadap perusahaan akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan naik. Peningkatan laba akan mempengaruhi ROA perusahaan yang berakibat semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [Sari & Azizah \(2019\)](#) yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian [Rosiliana et al. \(2014\)](#) juga menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil analisis uji t menunjukkan t hitung $7,025 > t$ tabel = $1,674$ dan p value = $0,044 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,025$ berarti bahwa variabel independen *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE).

Pengungkapan yang semakin luas kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) juga akan semakin memberikan informasi yang diterima mengenai perusahaan. *Corporate social responsibility* akan memotivasi perusahaan untuk berinvestasi, sehingga berimbas pada profitabilitas perusahaan yang menjadi baik. Perusahaan akan mampu mencapai keunggulan kompetitif dengan peningkatan pada ROE ([Malik & Nadeem, 2014](#)). Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan [Sari & Azizah \(2019\)](#) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

3.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROS)

Hasil analisis uji t menunjukkan t hitung $4,822 > t$ tabel = $1,674$ dan p value = $0,044 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,822$ berarti bahwa variabel independen *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROS).

Melalui teori *stakeholder*, perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* akan mendapat citra baik dan mendapat tanggapan dari para *stakeholder*. Bentuk pengakuan dari para *stakeholder* kepada perusahaan salah satunya adalah dukungan kelancaran proses usaha perusahaan, baik dari pemberian kenyamanan sosial maupun loyalitas sebagai konsumen. Dalam hal ini *corporate social responsibility* akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *margin* laba atas penjualan (ROS).

Penelitian yang dilakukan oleh [Waddock & Graves \(1997\)](#) yang menguji hubungan antara *corporate social performance* dengan *financial performance* yang diukur dengan ROS menunjukkan hasil bahwa hubungan *corporate social performance* signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROS). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Husnan \(2013\)](#) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROS) perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, ROS).

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah hanya menggunakan variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel bebas dalam pengujian terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan (ROA, ROE, ROS). Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan dengan menambahkan variabel independen, seperti *good corporate governance* ([Mahiswari & Nugroho, 2014](#)). Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi.

Referensi

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Reporting* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112.
- Atmadja, G. B. D., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 127.

- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1995) Detecting Earning Management. *The Accounting Review*. 70(2). 193-225.
- Evadewi, R., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Management : A Political Cost Perspective*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2).
- Fathony, M., Khaq, A., & Endri, E. (2020). The effect of *Corporate social responsibility* and financial performance on stock returns. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 240–252.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 23. Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Husnan, A. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*. In Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Karagiorgos. (2010). *Corporate social responsibility* and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies. *Journal European Reasearch Studies*, XIII(4).
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenadamedia Group.
- Kholis, N. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7(2), 223–248.
- Kim, Y., Park, M.S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review*. 87 (3): 761–796.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Junal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (2).
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEB) Universitas Kristen Satya Wacana*. 17 (1).
- Malik & Nadeem, M. (2014). Impact of *Corporate Social Responsibility* on the Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21.
- Mathews. (1995). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Business Ethics*, vol 14.
- Mercuri, D., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)* 2 (1).

- Saeed, T., & AlAli, M. S. (2020). The Effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR) on Banks' Financial Performance: A Case Study on Saudi Banks. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 180.
- Saputri, E. S. A. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Mercu Buana.
- Sari, K. C., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(1), 178–186.
- Scholtens, B. & Kang, F. (2012). *Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economics* dalam Wiley Online Library Scott, R. W. *Financial Accounting Theory* 4th edition.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* Second edition. Prentice Hall.
- Simanungkalit, Y. P. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Commulative Abnormal Return Saham. Digital library Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siminica, C. S. (2019). Well Governed Sustainability and Financial Performance : A New Integrative Approach. *Sustainanility*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Tristiarini, N. (2014). Peran Agency Cost Reduction, Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Risiko Pasar dalam Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Disertasi. Universitas Dian Nuswantoro*.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance - Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*.
- Zalukhu, Y. O., Manalu, H. A., & Munawarah, M. (2020). Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (SRA). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, Vol 2,